

## ***Implementation of the Problem Based Learning Learning Model to Improve the Logical Thinking Ability of Group B1 Children at Kumara Eka Santhi Kindergarten***

### **Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B1 Di TK Kumara Eka Santhi**

**Margaretha Lalang Blegur<sup>1</sup>, Elizabeth Prima<sup>2</sup>, I Made Elia Cahaya<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [elizabethprima@gmail.com](mailto:elizabethprima@gmail.com)

#### **Article info**

##### **Keywords:**

*Kindergarten Students, Logical Thinking, Problem Based Learning Learning Model*

##### **Abstract**

*This study aims to improve the logical thinking skills of Group B1 Kindergarten Kumara Eka Santhi children through the use of the Problem Based Learning model. In a Classroom Action Research (PTK) type research, 21 children from Group B1 of TK Kumara Eka Santhi became the research subjects. The research was conducted in two cycles. Data was collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed descriptively with a quantitative approach. The results showed that there was a significant increase in the ability to think logically in Group B1 Kindergarten Kumara Eka Santhi during the application of the Problem Based Learning learning model. At the beginning of the observation, the level of completeness of logical thinking skills only reached 19.05%. However, after Cycle I, the level of completeness increased to 66.67%, and in Cycle II, it reached 85.71%. From these results it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning learning model is effective in improving the logical thinking skills of the children in Group B1 Kindergarten Kumara Eka Santhi.*

##### **Kata kunci:**

*Anak Usia Dini, Berpikir Logis, Model Pembelajaran Problem Based Learning*

##### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi melalui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning. Dalam penelitian tipe Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 21 anak dari Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi menjadi subjek penelitian. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir logis anak-anak Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi selama penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Pada awal observasi, tingkat ketuntasan kemampuan berpikir logis hanya mencapai 19,05%. Namun, setelah Siklus I, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 66,67%, dan pada Siklus II, mencapai 85,71%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem*

*Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak-anak Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun melalui rangsangan pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan jasmani dan rohani serta persiapan pendidikan lebih lanjut. Aspek-aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik perlu dikembangkan dalam PAUD (Suyadi, 2017). Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, pendidikan yang penting dan mendasar bagi anak adalah pendidikan yang didapat sejak anak berusia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, dimasa ini anak usia dini sering disebut dengan masa keemasan atau (*golden age*) (Maula, Pangastuti, Nurhayati, Yanti, Amala, Anggraini, & Nofianti, 2021).

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah membentuk karakter, mengembangkan kemampuan, dan mempersiapkan anak secara menyeluruh sesuai norma dan nilai-nilai kehidupan (Suyadi, 2017). Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu kognitif. Kognitif adalah proses dan produk yang terjadi dalam otak sehingga menghasilkan pengetahuan. Kognitif mencakup berbagai aktivitas mental seperti memperhatikan, mengingat, melambungkan, mengelompokkan, merencanakan, bernalar, memecahkan masalah, menghasilkan dan membayangkan. Perkembangan kognitif anak melibatkan keterampilan belajar pada anak yang terjadi melalui proses elaborasi didalam otak (*mind*), dan kegiatan mental internal yang kompleks. Kognitif adalah suatu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri, proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang mendirikan seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide dan belajar (Sulyandari 2021). Observasi awal di TK Kumara Eka Santhi menunjukkan kelemahan dalam kemampuan berpikir logis anak-anak, dan hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang kurang kreatif.

Anak usia 5-6 tahun memiliki tingkat perkembangan kognitif yang mencakup kemampuan berpikir logis seperti mengenali perbedaan berdasarkan ukuran "lebih dari", "kurang dari", dan "paling/ter", mengklasifikasikan benda dalam kelompok yang serupa, mengenal pola ABCD-ABCD, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Namun, hasil wawancara dan observasi awal di TK Kumara Eka Santhi menunjukkan sebagian besar anak belum mampu menunjukkan kemampuan eksploratif dalam mengurutkan benda, mengenal pola, mengklasifikasikan berdasarkan warna, bentuk, ukuran, serta mengenali perbedaan berdasarkan ukuran (Syafdaningsih, Rukiyah, & Utami, 2020). Data observasi awal mengindikasikan ketuntasan rendah dalam penguasaan keterampilan berpikir logis anak-anak, dengan hanya 19,05% yang mencapai ketuntasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi pembelajaran yang kurang kreatif, kurangnya stimulasi efektif, dan kurangnya contoh nyata dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak. PBL memulai pembelajaran dengan memberikan masalah nyata kepada siswa, kemudian mereka menyelidiki dan mencari solusi melalui pemecahan masalah (Rasto & Pradana, 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif (Mahendradhani 2021). Melalui metode ini diharapkan anak mampu meningkatkan kemampuan berfikir logis, membangun kerja tim diantara anak, membangun kecakapan belajar, dan memotivasi anak untuk lebih bersemangat dalam belajar. Model pembelajaran model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* (PBL) ialah model pembelajaran yang dapat siswa rancang sendiri belajar berkolaborasi dalam timnya (Nurhamida, 2021).

Penelitian ini didukung oleh studi Poerwati, Cahaya, dan Suryaningsih (2022) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Eksperimen Sederhana Dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini. Penelitian ini dilakukan di Kelompok B PAUD Pelita Kasih Dalung dengan melibatkan 34 anak dalam dua kelas. Sampel dipilih menggunakan metode *group random sampling*. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis eksperimen sederhana diterapkan pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil uji normalitas pada kedua kelompok menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Skor pengenalan sains pada anak usia dini di kedua kelompok terbukti normal, dengan angka signifikansi sebesar 0,298 yang lebih besar dari 0,05. Dalam tahap berikutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis univariat, dan ditemukan bahwa nilai taraf signifikansi sebesar 0,091 ( $p < 0,05$ ). Dari hasil ini, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengenalan sains pada anak usia dini yang belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis eksperimen, yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman sains dibandingkan dengan metode konvensional.

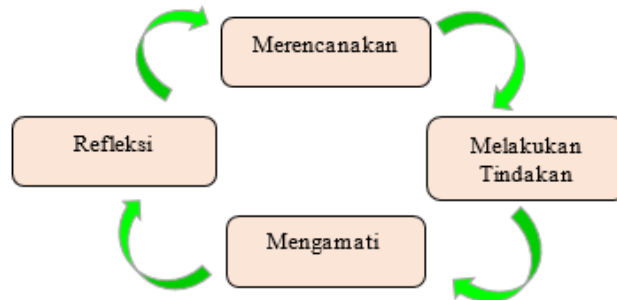
Studi lain juga memberikan dukungan. Penelitian oleh Putri, *et al.* (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar anak pada Kelompok B TK Mutiara Bunda. Begitu pula, penelitian oleh Rosy & Pahlevi (2015) menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Penelitian Tindakan Kelas. Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini. Model pembelajaran ini dianggap lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak, sehingga penelitian lebih lanjut dapat dilakukan terkait Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak Kelompok B1 di TK Kumara Eka Santhi. Rumusan masalah berfokus pada apakah PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis anak Kelompok B1 di TK Kumara Eka Santhi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap peningkatan kemampuan berpikir logis anak melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas perannya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat terus-menerus meningkatkan kinerjanya dengan melakukan refleksi diri, menganalisis kelemahan dalam pembelajaran yang telah dirancang, dan mengakhiri dengan refleksi. Jenis penelitian ini merupakan bagian dari kemampuan profesional guru dan melibatkan proses berpikir sistematis dan empiris untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2016). Penelitian Tindakan Kelas ini fokus pada peningkatan kemampuan berpikir logis, khususnya melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tahap-tahap dalam PTK, berdasarkan Mulyasa (2010), mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 21 anak Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini mengamati kemampuan berpikir logis anak melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Variabel penelitian yang diteliti adalah peningkatan kemampuan berpikir logis melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada anak Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi. Konsep kognitif dalam penelitian ini mencakup perkembangan

berpikir anak untuk mendapatkan informasi baru melalui lingkungan, sementara berpikir logis mengacu pada pijakan dalam penalaran matematis. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang memunculkan masalah nyata bagi peserta didik, yang kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan pendekatan pemecahan masalah.



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas  
(Sumber: Mulyasa, 2010)

Berdasarkan Gambar 1, prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan melibatkan persiapan materi pembelajaran, skenario pembelajaran, dan alat peraga. Tahap tindakan melibatkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membagi peserta didik menjadi kelompok, membantu dalam mencari informasi, dan mendorong refleksi. Pengamatan dilakukan terhadap jalannya pembelajaran, aktivitas anak, permasalahan yang dihadapi, serta hasil evaluasi akhir. Tahap refleksi merupakan langkah merenungkan dampak dari tindakan yang dilakukan dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, metode dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai situasi dalam kelas dan aktivitas siswa. Wawancara digunakan sebagai observasi awal untuk mengumpulkan informasi melalui tatap muka dengan narasumber. Dokumentasi melibatkan pengumpulan bukti berupa gambar, foto, dokumen, dan data yang relevan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi anak dalam bentuk ceklis, yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir logis berdasarkan indikator seperti mengenal pola ABCD-ABCD, membedakan berdasarkan ukuran, mengklasifikasikan benda, dan mengurutkan benda.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Analisis data ini dilakukan untuk merangkum dan mengumpulkan data dengan akurat. Metode statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data, termasuk menghitung *mean* (rata-rata), *median* (skor tengah), dan *modus* (skor paling sering muncul). Lembar observasi digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir logis anak dengan menggunakan rubrik penskoran dan pedoman penilaian berdasarkan persentase penguasaan. Keberhasilan tindakan dalam peningkatan kemampuan berpikir logis anak diukur dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus dengan persentase ketuntasan yang ditetapkan dalam pedoman penilaian.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini. Peningkatan ini diukur dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus dengan persentase ketuntasan 80% dari jumlah anak didik yang memenuhi kriteria berdasarkan acuan patokan nasional. Ini diterapkan sebagai standar untuk menilai tingkat keberhasilan peningkatan kemampuan berpikir logis anak dalam implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan observasi awal dilakukan pada tanggal 12 Mei 2023, minggu ke-15 Tahun Ajaran 2022/2023, semester II, untuk memahami kemampuan berpikir logis anak Kelompok B1 di TK Kumara Eka Santhi sebelum menjalankan Tindakan Penelitian Kelas. Observasi ini dilakukan melalui lembar kerja anak, pengamatan, dan pencatatan, tanpa memberikan tindakan khusus. Hasil observasi ini menjadi landasan awal penilaian dan rancangan penelitian. Meskipun pembelajaran menggunakan lembar kerja anak berjalan baik, masih ditemukan kendala pada kemampuan berpikir logis anak, terlihat dari rendahnya persentase penguasaan indikator pada beberapa anak. Berdasarkan data observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori sangat rendah dan rendah dalam kemampuan berpikir logis.

Berdasarkan hasil persentase penguasaan indikator pada tabel observasi awal, kemampuan berpikir logis anak Kelompok B1 terbagi menjadi kategori yang belum tuntas dan sedang. Gambar 2 menunjukkan grafik presentase penguasaan dan kategori kemampuan berpikir logis juga mengindikasikan adanya sejumlah besar anak yang belum mencapai ketuntasan. Sehingga, disimpulkan bahwa sebagian besar anak masih perlu meningkatkan kemampuan berpikir logis mereka. Oleh karena itu, tindakan penelitian kelas direncanakan untuk mengatasi masalah ini dalam Siklus I dan Siklus II.



Gambar 2. Gambar Persentase Kategori Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B1 (Sumber: Observasi Awal, 2023)

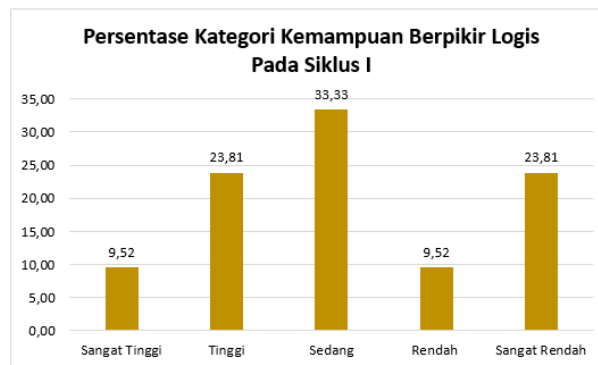
Selanjutnya, pada tahap Siklus I pelaksanaan Tindakan Kelas dilakukan secara bertahap melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), skenario pembelajaran, media eksperimen, rubrik penilaian, serta lembar observasi berpikir logis. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada minggu ke-16 semester II tahun ajaran 2022/2023, dengan melibatkan guru kelas dan sekaligus sebagai observer. Tindakan ini diatur sesuai skenario yang telah dirancang, mengajarkan anak tentang manfaat air, sumber air, dan sifat-sifat air melalui eksperimen dan kegiatan seperti mengurutkan, membandingkan, mengklasifikasikan, dan mengurutkan benda. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir logis anak Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi dibandingkan observasi awal.





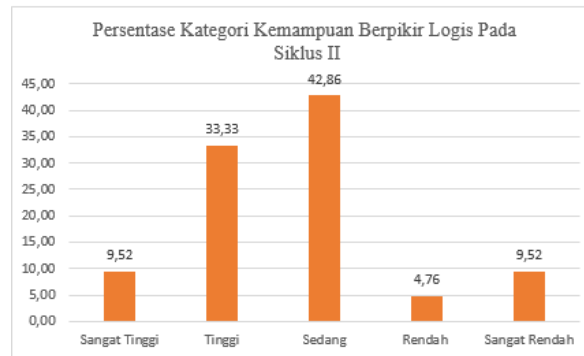
Gambar 3. Kegiatan Siklus I  
 (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Berdasarkan Grafik pada Gambar 4, Data dari Siklus I menggambarkan peningkatan persentase penguasaan dalam kemampuan berpikir logis dengan beberapa anak mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi. Grafik presentase juga mengindikasikan perbaikan dalam ketuntasan kemampuan berpikir logis. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa mean, median, dan modus menggambarkan kurva negatif dengan kemiringan ke kiri. Refleksi atas hasil Siklus I menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir logis anak secara signifikan, meskipun masih ada kendala seperti kurangnya konsentrasi dan kepatuhan terhadap peraturan. Oleh karena itu, dilanjutkan ke Siklus II dengan tujuan peningkatan lebih lanjut melalui eksperimen dan pendekatan yang berbeda.



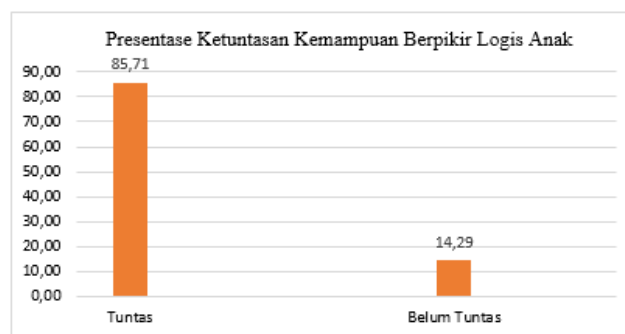
Gambar 4. Grafik Persentase Kategori Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi  
 (Sumber: Observasi Siklus I, 2023)

Selanjutnya, siklus II dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tahap pelaksanaan, guru melakukan eksperimen dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Selama tiga pertemuan, anak-anak diajak untuk memahami manfaat api, sumber api, serta sifat-sifat api melalui berbagai eksperimen dan kegiatan yang melibatkan pengenalan pola, klasifikasi benda, dan pengurutan berdasarkan ukuran. Berdasarkan Gambar 5, hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir logis anak.



Gambar 5. Kategori Kemampuan Berpikir Logis Anak pada Siklus II Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi  
 (Sumber: Observasi Siklus II, 2023)

Berdasarkan data persentase penguasaan pada Gambar 6, anak-anak yang mencapai kriteria tuntas mencapai 85,71%, melampaui target minimal 80%. Dari 21 anak, 18 anak mencapai kriteria tuntas, sementara 3 anak belum mencapai. Dalam hal ini, model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir logis anak dengan baik. Siklus II juga menunjukkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberi kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan percobaan secara langsung, yang membantu mereka memahami teori dengan lebih baik. Dalam kesimpulan, model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir logis anak, tercapai dengan ketuntasan yang diharapkan.



Gambar 6. Ketuntasan Kemampuan Berpikir Logis Anak Pada Siklus II Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi  
 (Sumber: Observasi Siklus II, 2023)

### Pembahasan

Pada pembahasan hasil penelitian, orientasi awal model pembelajaran *Problem Based Learning* memperlihatkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak di Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi. Keberhasilan ini tercapai berkat dukungan dari beberapa faktor. Pertama, Lembaga TK Kumara Eka Santhi memberi izin untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, menandakan dukungan dari pihak sekolah. Kepala sekolah dan guru kelas B1 memiliki harapan bahwa penelitian ini akan meningkatkan kemampuan berpikir logis anak sejak dini. Kedua, lingkungan sekolah mendukung penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, memastikan perkembangan kemampuan berpikir logis anak terus terpantau dan ditingkatkan. Ketiga,

semangat belajar Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi selama penelitian sangat positif, khususnya ketika menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dianggap menyenangkan bagi anak-anak.

Selanjutnya, peningkatan kemampuan berpikir logis anak di Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi dieksplorasi secara detail melalui tiga tahap: observasi awal, Siklus I, dan Siklus II dalam konteks penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada tahap observasi awal, hanya 19,5% (4 anak) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 80,95% (17 anak) berada pada kategori sangat rendah. Namun, melalui penerapan Siklus I, ketuntasan kemampuan berpikir logis meningkat menjadi 66,67% (14 anak), dengan sebagian besar dalam kategori sedang dan tinggi. Siklus II kemudian menghasilkan peningkatan lebih lanjut menjadi 85,71% (18 anak), menunjukkan adaptasi dan peningkatan pemahaman anak terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi pada Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II
Sangat Rendah	17 (80,95%)	5 (23,81%)	2 (9,52%)	Belum Tuntas	17 (80,95%)	7 (33,33%)	3 (14,29%)
Rendah	0 (%)	2 (9,52%)	1 (4,76%)				
Sedang	4 (19%)	6 (33,33%)	9 (42,86%)	Tuntas	4 (19,05%)	14 (66,67%)	18 (85,71%)
Tinggi	0 (%)	5 (23,81%)	7 (33,33%)				
Sangat Tinggi	0 (%)	2 (9,52%)	2 (9,52%)				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2023

Proses perubahan ini disertai dengan adanya peningkatan pada rata-rata skor indikator penilaian pada setiap siklus. Anak-anak semakin terbiasa dengan konsep pembelajaran ini, dan indikator dengan skor tertinggi pada tahap observasi awal hingga Siklus II adalah Indikator IV, menunjukkan perkembangan dalam kemampuan mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan anak. Grafik dan tabel juga menggambarkan bahwa secara umum, kemampuan berpikir logis anak meningkat dari tahap observasi awal hingga Siklus II, dengan peningkatan yang lebih signifikan antara Siklus I dan Siklus II.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir logis anak dengan cara yang menarik dan interaktif, meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan pemecahan masalah secara berkelompok. Pendekatan ini juga berdampak positif pada keingintahuan anak dan pola berpikir imajinatif. Kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir logis anak dalam tiga tahap observasi, Siklus I, dan Siklus II. Anak-anak semakin terlibat, adaptasi dengan model ini, dan mencapai peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir logis melalui penerapan model pembelajaran yang menarik dan partisipatif.

Selain itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi



didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dan beberapa faktor yang menghambat proses ini. Faktor pendukung meliputi dukungan dari sekolah dalam bentuk izin untuk observasi, motivasi yang diberikan oleh pendidik dan tenaga kependidikan selama kegiatan, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti model pembelajaran tersebut. Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung, dan kesiapan anak yang terlihat dalam semangat dan antusiasme mereka saat melibatkan diri dalam model pembelajaran Problem Based Learning. Namun, terdapat faktor-faktor penghambat, seperti kurangnya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebelumnya, sehingga anak-anak belum terbiasa dengan konsep dan alat yang digunakan. Selain itu, model ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk persiapan, pengaturan alat dan bahan, serta pelaksanaan langkah-langkah yang panjang dalam pembelajaran. Kendala ini mempengaruhi kelancaran pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pemahaman anak terhadap konsep tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut. Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun atau anak yang baru lahir sampai memasuki Taman Kanak-kanak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan dengan pemberian rangsangan secara utuh, yakni rangsangan pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menyajikan suatu masalah yang nyata bagi peserta didik sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak dari 0-6 tahun yang bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani maupun rohani. Salah satu aspek pengembangan yang sangat perlu dikembangkan pada anak usia dini salah satunya adalah berpikir logis. Salah satu perkembangan berpikir logis adalah kemampuan dalam memecahkan masalah. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang kemampuan berpikir logis anak melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Kemampuan berpikir logis berperan penting dalam pemahaman untuk menyelesaikan soal.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelompok B1 TK Kumara Eka Santhi didapatkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis anak dengan ketuntasan yang diperoleh pada observasi awal mencapai 19,05% dengan jumlah anak dari 4 anak dari jumlah 21 anak. Selanjutnya ketuntasan yang diperoleh pada Siklus I mencapai 66,67% dengan jumlah 14 anak dari 21 anak. Ketuntasan pada Siklus II mencapai 85,71% dengan jumlah 18 anak dari 21 anak yang termasuk kategori sedang, dan tinggi, sedangkan 2 anak termasuk dalam kategori sangat rendah dan 1 anak dengan kategori rendah. Meningkatnya ketuntasan yang dicapai dari observasi awal, Siklus I, Siklus II disebabkan karena antusias anak selama penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rosy, B., & Pahlevi, T. 2015. *Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Memecahkan Masalah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY "Profesionalisme Pendidik dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada Era MEA
- Mahendradhani, G. A. A. R. 2021. *Problem-Based Learning di masa Pandemi*. Badung: Nilacakra.
- Maula, I., Pangastuti, R., Nurhayati, I., Yanti, S., Amala, N., Anggraini, D. D., & Nofianti, R. 2021. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Mulyasa, E. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhamida, S. 2021. *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. pusat pengembangan pendidikan dan penelitian pendidikan.
- Poerwati, Christiani Endah, I. Made Elia Cahaya, and Ni Made Ayu Suryaningsih. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Sederhana Dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini*. Bali.
- Putri, N. K., Haryanti, D. U., Jolaekha, J., & Hartono, H. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Mutiara Bunda*. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 3(1).
- Rasto., & Pradana, R. 2020. *Problem Based Learning VS Sains Teknologi Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa*. Jawa Barat. CV Adanu Abimata.
- Sanjaya, H. W. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makasar: Kencana
- Sulyandari, A. K. 2021. *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini*. Malang: Guepedia.
- Suyadi. 2017. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafdaningsih., Rukiyah., & Utami, F. 2020. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.